Journal of Innovation and Sustainable Empowerment
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

JISE.

Vol. 5 | No. 2 | Juli 2026 | Hal. 182–190 www.jise.uniku.ac.id
e-ISSN 2961-9416 | p-ISSN 2962-9160

Smart Student, Smart Money: Penguatan Literasi Keuangan dan Numerasi Siswa SMA Berbasis SDGs4

Alifah Kusumaningrum [a,*]; Dwi Ringga Edwid Dian Negara [a]; Hanif Afif Naufal [a]; Yeti Lastuti [a]; Lathiefah Rabbaniyah [a]; Rifkah Syakirah Mamonto [a]; Nadia Novana Aulia [a]

[a] *Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

** Corresponding author: alifahksmnngrm@gmail.com*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.226

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat Smart Student, Smart Money bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan numerasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4: Pendidikan Berkualitas. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, yang terbiasa menggunakan layanan keuangan digital namun belum sepenuhnya memiliki kebiasaan finansial yang konsisten, khususnya dalam mencatat dan merencanakan pengeluaran. Metode pelaksanaan meliputi survei awal (pre-test) pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap 60 siswa, penyusunan modul literasi keuangan dan numerasi kontekstual, serta sesi edukasi interaktif yang diikuti oleh 152 siswa, dengan evaluasi menggunakan kuesioner pasca-kegiatan dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan proporsi siswa yang berencana membuat rencana pengeluaran dari 56,7% menjadi 75,7%, mencatat pemasukan dan pengeluaran dari 41,7% menjadi 63,2%, serta menabung rutin dari 71,7% menjadi 83,6%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis pengalaman nyata efektif meningkatkan kesadaran finansial siswa dalam jangka pendek. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan pelaksanaan post-test yang setara dengan pre-test untuk mengukur dampak program terhadap pemahaman konseptual secara valid, pelatihan bagi guru, penyediaan toolkit pembelajaran, serta pelibatan orang tua sebagai agen sosialisasi keuangan pelengkap, agar penguatan literasi keuangan dan numerasi siswa dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; numerasi; siswa SMA; pengabdian masyarakat; SDGs 4

Abstracts: Program pengabdian kepada masyarakat Smart Student, Smart Money bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan numerasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4: Pendidikan Berkualitas. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, yang terbiasa menggunakan layanan keuangan digital namun belum sepenuhnya memiliki kebiasaan finansial yang konsisten, khususnya dalam mencatat dan merencanakan pengeluaran. Metode pelaksanaan meliputi survei awal (pre-test) pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap 60 siswa, penyusunan modul literasi keuangan dan numerasi kontekstual, serta sesi edukasi interaktif yang diikuti oleh 152 siswa, dengan evaluasi menggunakan kuesioner pasca-kegiatan dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan proporsi siswa yang berencana membuat rencana pengeluaran dari 56,7% menjadi 75,7%, mencatat pemasukan dan pengeluaran dari 41,7% menjadi 63,2%, serta menabung rutin dari 71,7% menjadi 83,6%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis pengalaman nyata efektif meningkatkan kesadaran finansial siswa dalam jangka pendek. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan pelaksanaan post-test yang setara dengan pre-test untuk mengukur dampak program terhadap pemahaman konseptual secara valid, pelatihan bagi guru, penyediaan toolkit pembelajaran, serta pelibatan orang tua sebagai agen sosialisasi keuangan pelengkap, agar penguatan literasi keuangan dan numerasi siswa dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Keyword: literasi keuangan; numerasi; Siswa SMA; pengabdian masyarakat; SDGs4

Article history: **Received** August 28, 2026; **Revised** September 28, 2026; **Accepted** September 30, 2026; **Available online** October 22, 2026

How to cite: Kusumaningrum, A., Negara, D. R. E. D., Naufal, H. A., Lastuti, Y., Rabbaniyah, L., Mamonto, R. S., & Aulia, N. N. (2026). Smart student, smart money: Penguatan literasi keuangan dan numerasi siswa SMA berbasis SDGs4. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, *5*(2), 182–190. https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.226

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.226

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan sistem keuangan modern menuntut generasi muda memiliki kemampuan literasi keuangan dan numerasi yang memadai (Yadav et al., 2025; Rahayu et al., 2026; OECD, 2025). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Kumar & Srinivasa, 2025). Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan bertanggung jawab (Kusumaningrum et al., 2025). Numerasi berperan sebagai fondasi penting dalam mendukung kemampuan tersebut, khususnya dalam memahami perhitungan, perbandingan, analisis data sederhana, serta penalaran matematis yang relevan dengan konteks keuangan (Thi Xiem, 2025; Timo et al., 2025).



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2025)

Data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada kelompok pelajar dan mahasiswa berada pada kisaran 56–62 persen, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang matang dan bertanggung jawab. Kondisi ini menegaskan urgensi intervensi pendidikan literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah atas untuk membangun kebiasaan finansial sehat sejak dini.

Kemampuan numerasi siswa sekolah menengah juga masih menjadi tantangan tersendiri (Asri & Maysarah, 2024; Juandi & Dasari, 2024). Numerasi berperan penting dalam membentuk kecakapan berpikir logis (Singgih et al., 2024), pengambilan keputusan berbasis data (Pickering et al., 2025; Sarioguz, 2024), serta pemahaman risiko keuangan. Rendahnya numerasi berdampak pada lemahnya literasi keuangan (Marselina et al., 2024; Rodríguez-Correa et al., 2025), termasuk dalam memahami bunga, tabungan (Tamboto & Palangda, 2025), anggaran, dan risiko utang (Kurnianti et al., 2023).

SMA Negeri 1 Tambun Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di wilayah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dengan latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam. Wilayah Tambun Selatan dikenal sebagai kawasan penyangga perkotaan dengan dinamika ekonomi yang cukup tinggi, sehingga banyak siswa telah terbiasa menggunakan uang elektronik, aplikasi pembayaran digital, dan platform belanja daring, namun belum sepenuhnya dibekali pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan sederhana, serta risiko finansial di era digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku finansial yang tidak sehat sejak usia dini dan melemahkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Indikator	Baseline	Target
1	Membuat rencana pengeluaran	56,7%	90%
2	Membuat pemasukan & pengeluaran	41,7%	85%
3	Menabung rutin setiap bulan	71,7%	85%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kondisi awal tersebut, program ini menetapkan target peningkatan pada tiga indikator utama, yaitu proporsi siswa yang membuat rencana pengeluaran dari 56,7% menjadi 90%, siswa yang

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

mencatat pemasukan dan pengeluaran dari 41,7% menjadi 85%, serta siswa yang menabung rutin setiap bulan dari 71,7% menjadi 85%, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal siswa dalam aspek pengelolaan keuangan dan numerasi masih perlu ditingkatkan. Hanya 40% siswa yang telah menabung secara rutin, 33% siswa yang mencatat keuangan, dan 46% siswa yang mampu membuat rencana pengeluaran. Selain itu, tingkat belanja impulsif masih cukup tinggi, yaitu 60%, yang menunjukkan perlunya penguatan kemampuan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Dari aspek kompetensi, pemahaman literasi keuangan dan numerasi siswa masing-masing masih berada pada angka 55%, sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dibandingkan dengan target yang ingin dicapai, yaitu 90%. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan siswa, khususnya dalam membangun kebiasaan menabung, pencatatan keuangan, perencanaan pengeluaran, pengendalian belanja impulsif, serta peningkatan kemampuan literasi keuangan dan numerasi. Data kondisi awal ini selanjutnya menjadi baseline untuk mengukur efektivitas dan dampak program setelah kegiatan dilaksanakan.

Sejumlah bukti empiris memperkuat argumen bahwa numerasi merupakan prediktor langsung literasi keuangan, bukan sekadar kompetensi matematis yang berdiri sendiri. Skagerlund et al. (2018) menunjukkan bahwa numerasi dan sikap emosional terhadap angka (math anxiety) menjadi prediktor kuat literasi keuangan pada populasi umum. Di Indonesia, Sagita et al. (2023) menegaskan bahwa penguasaan aritmetika dasar merupakan capaian pembelajaran matematika yang menjadi bekal penting bagi siswa dalam membentuk keterampilan literasi finansial. Ketiga bukti empiris ini menjadi dasar bagi program *Smart Student, Smart Money* untuk mengintegrasikan penguatan literasi keuangan dan numerasi secara simultan, bukan sebagai dua kompetensi yang terpisah.

Secara nasional, rendahnya numerasi dasar siswa Indonesia turut menjadi perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian matematika siswa Indonesia berusia 15 tahun berada pada skor 366, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD sebesar 472; hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai kompetensi minimal Level 2 pada domain matematika, dibandingkan rata-rata 69% pada negara-negara OECD (OECD, 2023). Pada aspek literasi keuangan, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, namun kelompok pelajar/mahasiswa justru termasuk kelompok dengan indeks literasi keuangan terendah, yaitu 56,42%, hanya lebih tinggi dari kelompok tidak/belum bekerja (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kesenjangan pada dua indikator strategis tersebut – numerasi dan literasi keuangan pelajar – memperkuat urgensi intervensi yang menyasar siswa sekolah menengah secara langsung.

Bukti efektivitas intervensi edukasi keuangan berbasis sekolah juga telah didokumentasikan secara internasional. Frisancho (2023), melalui eksperimen berskala besar di Peru, menemukan bahwa program edukasi keuangan di sekolah menengah meningkatkan skor literasi keuangan siswa secara signifikan (0,16 standar deviasi dibandingkan kelompok kontrol) tanpa mengganggu capaian akademik, serta mendorong perubahan perilaku keuangan berupa otonomi dan kecermatan finansial. Namun demikian, Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) mengingatkan bahwa intervensi edukasi keuangan yang berdiri sendiri cenderung memiliki pengaruh yang kecil terhadap perubahan perilaku keuangan jangka panjang dan efeknya dapat meluruh seiring waktu apabila tidak diperkuat oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan teori sosialisasi keuangan keluarga (*family financial socialization theory*) dari Gudmunson dan Danes (2011), yang menempatkan pembelajaran eksperiensial, pemodelan (modeling), dan diskusi langsung sebagai tiga jalur utama pembentukan sikap dan perilaku keuangan anak dan remaja, dengan sekolah dan program pengabdian masyarakat berperan sebagai agen sosialisasi pelengkap di luar keluarga. Sejalan dengan kerangka tersebut, rancangan pelaksanaan program ini juga mengadopsi siklus experiential learning dari Kolb dan Kolb (2017), yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Smart Student, Smart Money*: Penguatan Literasi Keuangan dan Numerasi sebagai Implementasi SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)". Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan, melatih kemampuan numerasi terapan dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan karakter siswa yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, sejalan dengan pencapaian SDGs 4: Pendidikan Berkualitas. Manfaat yang diharapkan

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.226

dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran dan keterampilan finansial siswa secara langsung, tersedianya modul literasi keuangan dan numerasi kontekstual yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah, serta kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian SDGs 4: Pendidikan Berkualitas di tingkat pendidikan menengah.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), sejalan dengan intervensi keuangan partisipatif berbasis sekolah yang terbukti efektif meningkatkan kompetensi keuangan siswa SMA (Sari et al., 2026), serta mengacu pada siklus *experiential learning* Kolb dan Kolb (2017). Survei awal dilaksanakan pada 14–15 April 2026 terhadap siswa untuk memetakan kondisi awal pengetahuan dan perilaku keuangan. Sesi edukasi dan pelatihan literasi keuangan tahap pertama dilaksanakan pada 29–30 Juli 2026 dan diikuti oleh 152 siswa.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data terdiri atas tiga bagian. Pertama, kuesioner pengetahuan (*pre-test*) mengenai konsep literasi keuangan dan numerasi yang sejalan dengan pendekatan pengukuran gabungan literasi keuangan-numerasi yang digunakan Indefenso dan Yazon (2020) dan Skagerlund et al. (2018). Kedua, kuesioner perilaku keuangan skala Likert 1–5 (10 item) yang diisi bersamaan dengan *pre-test* sebagai baseline, mencakup indikator perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, dan pengendalian belanja impulsif, yang konstruknya diadaptasi dari indikator perilaku keuangan dalam kerangka sosialisasi keuangan keluarga (Gudmunson & Danes, 2011). Ketiga, kuesioner pasca-kegiatan berskala Likert yang mengukur pemahaman dan niat perilaku keuangan siswa setelah mengikuti sesi edukasi.

2.3 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan program dirancang mengikuti siklus experiential learning Kolb dan Kolb (2017) yang terdiri atas empat tahap. Tahap sosialisasi merupakan tahap pengalaman konkret (*concrete experience*), yaitu perkenalan program kepada pihak sekolah dan siswa serta identifikasi kebutuhan awal melalui *pre-test*. Tahap pelatihan merupakan tahap konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), yaitu penyampaian konsep literasi keuangan dan numerasi secara sistematis melalui modul kontekstual. Tahap penerapan merupakan tahap eksperimen aktif (*active experimentation*), yaitu praktik langsung berupa diskusi kasus nyata dan pertanyaan reflektif mengenai pengelolaan uang saku sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Pemahaman Pengetahuan

Hasil kuesioner perilaku menunjukkan kesenjangan pada aspek penerapan: hanya 56,7% siswa yang terbiasa membuat rencana pengeluaran, dan hanya 41,7% yang terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Temuan ini sejalan dengan Marselina et al. (2024) yang menekankan bahwa pengetahuan finansial tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan perilaku keuangan yang konsisten. Tabel 2 menyajikan rincian persentase jawaban benar pada masing-masing butir soal untuk melihat pola capaian pada tingkat butir soal, bukan hanya skor agregat.

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Tabel 2. Capaian Pemahaman Pengetahuan

No	Butir Soal	Dimensi	Jawaban Benar
1	Tujuan utama membuat anggaran keuangan	Literasi keuangan	100,0%
2	Menghitung 30% dari Rp1.000.000 (tabungan)	Numerasi	93,3%
3	Risiko utama penggunaan *paylater*	Literasi keuangan	95,0%
4	Identifikasi kebutuhan primer	Literasi keuangan	100,0%
5	Ciri literasi keuangan yang baik	Literasi keuangan	100,0%
6	Menghitung harga akhir setelah diskon 20%	Numerasi	83,3%
7	Menghitung total tabungan Rp15.000/hari selama 30 hari	Numerasi	95,0%
8	Menghitung bunga 12% dari Rp500.000	Numerasi	88,3%
9	Menentukan kondisi keuangan (deficit/surplus)	Numerasi	85,0%
10	Menghitung nilai B dari perbandingan A:B = 3:4	Numerasi	90,0%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Butir soal dengan capaian terendah adalah mengenai perhitungan harga akhir setelah diskon (83,3%), diikuti soal mengenai penentuan kondisi keuangan defisit atau surplus (85,0%). Pola ini mengindikasikan bahwa siswa relatif lebih menguasai soal numerasi dengan satu langkah perhitungan sederhana dibandingkan soal yang membutuhkan dua langkah penalaran, yaitu menghitung persentase kemudian menguranginya dari harga awal, atau membandingkan dua nilai untuk menyimpulkan kondisi. Pola kesalahan bertingkat semacam ini konsisten dengan temuan Indefenso dan Yazon (2020) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis multi-langkah menjadi faktor pembeda utama pada capaian numerasi finansial siswa, meskipun kemampuan berhitung dasar mereka sudah cukup baik.

Perbandingan Perilaku Keuangan Sebelum dan Setelah Kegiatan

Tabel 1 menyajikan perbandingan capaian indikator perilaku keuangan siswa sebelum (baseline) dan setelah (pasca-kegiatan) mengikuti sesi edukasi.

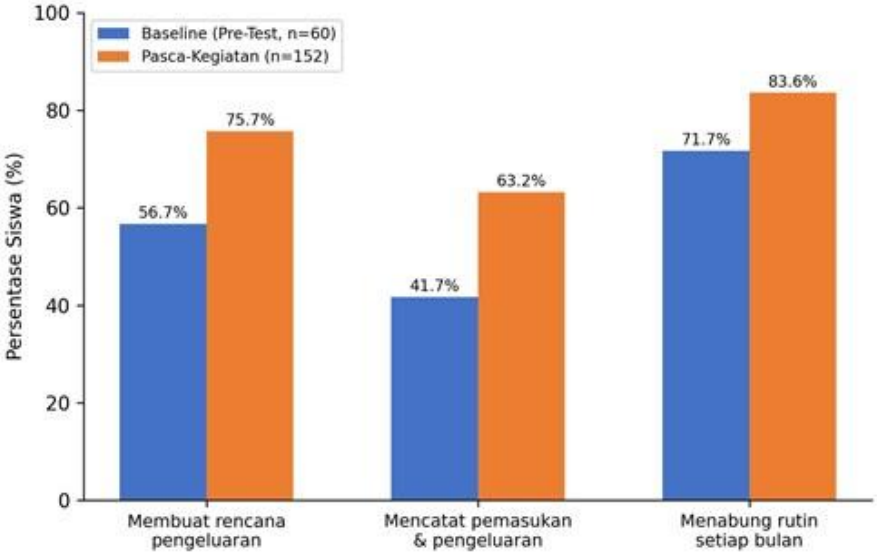
Tabel 2. Perbandingan indikator perilaku keuangan siswa sebelum dan setelah kegiatan edukasi

Indikator	Baseline	Pasca Kegiatan	Perubahan
Membuat rencana pengeluaran	56,7%	75,7%	+19,0 poin
Membuat pemasukan & pengeluaran	41,7%	63,2%	+21,5 poin
Menabung rutin setiap bulan	71,7%	83,6%	+11,9 poin

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Peningkatan yang konsisten pada tiga indikator perilaku utama perencanaan pengeluaran, pencatatan keuangan, dan kebiasaan menabung diilustrasikan pada berikut.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.226



Gambar 2. Perbandingan persentase siswa pada tiga indikator perilaku keuangan, baseline vs pasca kegiatan

Peningkatan proporsi siswa pada ketiga indikator tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis pengalaman nyata (experiential learning) yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu mendorong perubahan niat perilaku keuangan siswa dalam jangka pendek, sejalan dengan temuan Rodríguez-Correa et al. (2025) bahwa intervensi edukasi finansial yang kontekstual dan interaktif lebih efektif membentuk kesadaran finansial dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoretis semata, serta sejalan dengan bukti eksperimental Frisancho (2023) bahwa program edukasi keuangan berbasis sekolah mampu mendorong perubahan perilaku finansial siswa secara langsung. Meskipun demikian, peringatan Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) bahwa pengaruh edukasi keuangan yang berdiri sendiri terhadap perilaku jangka panjang cenderung kecil dan dapat meluruh seiring waktu perlu menjadi perhatian: peningkatan niat perilaku yang teramati pada laporan ini merupakan capaian jangka pendek yang keberlanjutannya masih perlu diuji melalui pengukuran lanjutan beberapa bulan setelah intervensi berakhir.



 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan proporsi siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang berniat menerapkan pencatatan keuangan dari 41,7% menjadi 63,2% setelah mengikuti program menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang kontekstual dan partisipatif berpotensi mempercepat penguatan literasi keuangan kelompok pelajar melampaui laju peningkatan yang tercatat secara nasional, meskipun perbandingan ini bersifat indikatif mengingat perbedaan metodologi dan cakupan sampel antara SNLIK dan evaluasi program ini.

3.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menginterpretasikan hasil kegiatan ini. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan jadwal tatap muka di sekolah yang perlu disesuaikan dengan kalender akademik.

3.3 Implikasi Praktis dan Kebijakan

Hasil kegiatan ini memiliki sejumlah implikasi praktis. Bagi pihak sekolah, tersedianya modul literasi keuangan dan numerasi kontekstual dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan literasi rutin sekolah. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, capaian ini memperkuat urgensi integrasi literasi keuangan secara lebih terstruktur pada kurikulum sekolah menengah. Sebagai perbandingan kebijakan, Filipina melalui Republic Act No. 10679 Tahun 2015 mewajibkan integrasi pendidikan literasi keuangan pada seluruh jenjang pendidikan formal (Indefenso & Yazon, 2020); model kebijakan semacam ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penguatan integrasi literasi keuangan pada kurikulum di Indonesia, sejalan dengan arah Strategi Nasional Literasi

3.4 Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, tiga temuan utama dapat disintesiskan dari kegiatan ini. Pertama, siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan pada dasarnya telah memiliki pemahaman konseptual literasi keuangan dan kemampuan numerasi dasar yang memadai, sehingga tantangan utama program bukan pada aspek pengetahuan, melainkan pada aspek penerapan perilaku keuangan yang konsisten dalam keseharian yang konsisten dengan gap antara pengetahuan dan perilaku yang banyak didokumentasikan dalam literatur literasi keuangan (Marselina et al., 2024; Fernandes et al., 2014). Kedua, keberlanjutan dampak program sangat bergantung pada penguatan lanjutan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan pembiasaan jangka panjang, sejalan dengan kerangka teori sosialisasi keuangan keluarga yang menekankan peran multi-agen dalam pembentukan perilaku keuangan remaja (Gudmunson & Danes, 2011). Ketiga temuan ini menjadi dasar bagi rumusan rekomendasi keberlanjutan program pada bagian kesimpulan.

4. KESIMPULAN

Program *Smart Student, Smart Money* telah mencapai tahapan awal sesuai rencana, dengan capaian utama berupa tersusunnya data baseline literasi keuangan yang diikuti SMA Negeri 1 Tambun Selatan. Metode edukatif dan partisipatif berbasis siklus experiential learning yang diterapkan terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu penguatan kebiasaan finansial yang konsisten, bukan sekadar pemahaman konsep,

sejalan dengan kondisi awal bahwa siswa telah memiliki pemahaman konseptual literasi keuangan dan numerasi yang cukup baik namun masih lemah dalam penerapan perilaku keuangan sehari-hari.

Data pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan proporsi siswa yang berniat menerapkan perencanaan pengeluaran (+19,0 poin persentase), pencatatan keuangan (+21,5 poin persentase), dan kebiasaan menabung rutin (+11,9 poin persentase) dibandingkan kondisi baseline. Program ini memberikan dampak awal berupa peningkatan kesadaran finansial siswa serta tersedianya modul literasi keuangan kontekstual yang dapat dimanfaatkan berkelanjutan oleh pihak sekolah, sekaligus menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pencapaian SDGs 4: Pendidikan Berkualitas di tingkat pendidikan menengah.

Metode pemberdayaan yang diterapkan dinilai sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra, namun keberlanjutan dampaknya masih perlu diuji lebih lanjut mengingat pengaruh edukasi keuangan yang berdiri sendiri terhadap perilaku jangka panjang cenderung terbatas apabila tidak diperkuat oleh sosialisasi keuangan keluarga dan pembiasaan berkelanjutan di sekolah. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan pelaksanaan *post-test* pengetahuan yang setara *pre-test* guna mengukur dampak program terhadap pemahaman konseptual secara valid, pelatihan bagi guru, penyediaan toolkit pembelajaran, serta pelibatan orang tua sebagai agen sosialisasi keuangan pelengkap, agar penguatan literasi keuangan dan numerasi dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan skema Kemitraan Pemda dan Instansi Pendidikan (PPM-KPIP), serta kepada SMA Negeri 1 Tambun Selatan, khususnya Kepala Sekolah Bapak Sayoga, S.Pd., M.Pd., atas kolaborasi dan dukungan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, M. N., & Maysarah, S. (2024). Differences in high school students' numeracy literacy skills through problem-based learning and discovery learning models. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 11(2). https://doi.org/10.21831/jrpm.v11i2.79084

Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. Management Science, 60(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Frisancho, V. (2023). Is school-based financial education effective? Immediate and long-lasting impacts on high school students. The Economic Journal, 133(651), 1147–1180. https://doi.org/10.1093/ej/ueac084

Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. Journal of Family and Economic Issues, 32(4), 644–667. https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y

Indefenso, E. E., & Yazon, A. D. (2020). Numeracy level, mathematics problem skills, and financial literacy. Universal Journal of Educational Research, 8(10), 4393–4399. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081005

Juandi, D., & Dasari, D. (2024). Indonesian students' numeracy skills based on PISA mathematical problems in secondary school: A meta-synthesis. Jurnal Pendidikan MIPA, 25(1), 14–26. https://doi.org/10.23960/jpmipa/v25i1.14-26

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. Experiential Learning & Teaching in Higher Education, 1(1), Article 7.

Kumar, A., & Srinivasa, N. (2025). The impact of financial literacy on personal financial decision-making: A study with students. Journal of Research in Vocational Education, 7(1). https://doi.org/10.53469/jrve.2025.07(01).08

Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Sebayang, K. D. A., Yusuf, M., Mundhiharno, Yaacob, M. H., Sari, R. N., Haneul, Malzara, V. R. B., & Safitri, G. (2023). Financial literacy for university students: Helping you prepare for life. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 7(2), 311–331. https://doi.org/10.21009/jpmm.007.2.11

Kusumaningrum, A., Negara, D. E. D., Lastuti, Y., Naufal, H. A., Deva, A., & Fahrizal, M. (2025). Pemberdayaan nelayan berbasis pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan keuangan di Kabupaten Indramayu. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 4(2), 53–60. https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.149

Marselina, S., Patimah, S., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). The role of financial knowledge and financial literacy in student financial management. International Journal of Accounting, Finance and Business Studies, 11(4).

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes – Indonesia. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23c00-en

OECD. (2025). Supporting informed and safe use of digital payments through digital financial literacy. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). Siaran pers bersama: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan.

Pickering, J., Attridge, N., Inglis, M., & Morsanyi, K. (2025). Numeracy, logical reasoning and real-world decision making. Research in Mathematics Education. https://doi.org/10.1080/14794802.2025.2472675

Rahayu, R., Hidayah, R., Juita, V., & Allysia Putri, R. (2026). Financial literacy and well-being among Generation Z: The mediating roles of digital literacy, capability, and impulsivity in Indonesia. Investment Management and Financial Innovations, 23(1), 51–66. https://doi.org/10.21511/imfi.23(1).2026.05

Rodríguez-Correa, P. A., Arias García, S., Bermeo-Giraldo, M. C., Valencia-Arias, A., Martínez Rojas, E., Aurora Vigo, E. F., & Gallegos, A. (2025). Financial literacy among young college students: Advancements and future directions. F1000Research, 14, 113. https://doi.org/10.12688/f1000research.159085.1

Sagita, L., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Prahmana, R. C. I. (2023). Basic arithmetic on financial literacy skills: A new learning outcome. JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education), 8(1), 49–59. https://doi.org/10.23917/jramathedu.v8i1.1252

Sari, I. M., Fauzi, M. R., Agistriyani, S., & Anggraeni, D. P. (2026). Strengthening financial planning competence among senior high school students through a participatory school-based educational intervention. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 289–296. https://doi.org/10.32815/jpm.v7i1.2985

Sarioguz, O. (2024). Data driven decision making: Transforming management in the information age. International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science. https://doi.org/10.56726/irjmets49577

Singgih, S., Dewi Adila, A. S., Nadhifah, I. N., Kurnia, S. A., & Mazita, A. (2024). Development of data-driven educational decision implementation guidelines assisted by formative tests in science learning. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16(3), 3360–3369. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5311

Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy: How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. Journal of Behavioral and Experimental Economics, 74, 18–25. https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004

Tamboto, H. J. D., & Palangda, L. (2025). Impact of financial literacy and interest in saving on consumptive behavior. International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science, 3(2), 529–541. https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i02.1590

Thi Xiem, N. (2025). Giáo dục năng lực tài chính cho học sinh trung học cơ sở ở Trung Quốc và một số vấn đề gợi mở cho Việt Nam trong bối cảnh chuyển đổi số hiện nay. Journal of Science, Educational Science, 88–98. https://doi.org/10.18173/2354-1075.2025-0112

Timo, M. E., Son, A. L., & Salsinha, C. N. (2025). Achievement and improvement of junior high school students' numeracy skills through a realistic mathematics education approach. Brillo Journal, 4(2), 135–146. https://doi.org/10.56773/bj.v4i2.74

Yadav, M., Sharma, V. P., & Kathuria, A. (2025). Towards sustainable retirement: The impact of digital financial literacy and behavioural mediators. Development and Sustainability in Economics and Finance, 8, 100100. https://doi.org/10.1016/j.dsef.2025.100100